



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Si Anak Savana karya Tere Liye serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA

Siti Ernawati¹, Henri Henriyan Al Gadri²

¹Universitas Mathla'ul Anwar, ²Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 05.01.2023
Received in revised form 15.02.2023
Accepted 25.02.2023
Available online 20.03.2023

ABSTRACT

This research aims to describe the structure of the novel Si Anak Savana by Tere Liye and the value of character education and its use as teaching material in schools. The research method used is descriptive qualitative by describing the results of the analysis in the form of the structure and value of character education in the novel Si Anak Savana by Tere Liye which is then used as learning material for Indonesian Language and Literature in Schools. The novel Si Savana Child by Tere Liye has a novel structure that focuses on theme, characters and characterization, setting, plot, language style, point of view and message and there are character education values, namely religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independence, curiosity, love of the country, respect for achievements, friendship (communicative), love of peace, environmental care, social care, and responsibility.

Keywords: Novel Si Anak Savana, Structure, Character Education.

DOI: 10.30653/006.202361.104



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2023 Siti Ernawati, Henri Henriyan Al Gadri

PENDAHULUAN

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang ideal, dunia imajinatif yang dibangun oleh unsur-unsur seperti tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang gaya bahasa dan yang lainnya semuanya itu memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya, sehingga terciptalah sebuah karya sastra yang padu dan bermakna. novel menurut Nurgiyantoro (2015: 12) ia mengungkapkan bahwa istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan bahasa Inggris novelet (Inggris *novelette*) yang berarti sebuah karya fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek.

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: Ernas1788@gmail.com

Dalam melakukan analisis terhadap unsur-unsur suatu karya sastra dibutuhkan suatu pendekatan, pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan struktural atau pendekatan objektif. Pendekatan struktural merupakan pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis struktur yang membangun karya sastra secara intrinsik dalam karya sastra serta mencari relasi atau hubungan unsur-unsur tersebut untuk mencapai kesatuan makna. Untuk menemukan makna, maka pembaca perlu melakukan analisis terhadap unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan karakter. pendidikan karakter adalah segala bentuk usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter individu agar tertanam sifat-sifat yang baik demi terciptanya manusia-manusia yang bermoral dan berakhlak baik dari segi cara berpikir, maupun berperilaku. novel dapat dijadikan bahan ajar pada tingkat SMA dikelas XII Semester genap. dengan kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Arikunto (2013: 3). Moleong (Arikunto, 2013: 22) menjelaskan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail.

Penelitian ini tidak melibatkan data berupa angka-angka melainkan data yang diperoleh melalui teori-teori yang ada pada buku sumber dan hasil analisis dari novel "Si Anak Savana" karya Tere Liye. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan internal, yaitu menganalisis unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra dari dalam atau disebut juga unsur intrinsik. bahwa jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan. Karena, data yang didapat bersumber dari karya tulis dan buku-buku saja, dan tidak mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan. Nantinya, penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis struktural dan nilai pendidikan karakter yang ada pada novel "Si Anak Savana" karya Tere Liye serta bagaimana pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA.

PEMBAHASAN

Struktur Novel

Struktur pembangun novel "Si Anak Savana" karya terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, amanat, gaya bahasa dan sudut pandang. Berikut penjelasannya dalam tabel:

No	Unaur Intrinsik	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Tema: Persahabatan <u>Pendidikan,</u> <u>keluarga</u>	<u>"kami membantu tanpa kau minta.</u> Apa pula yang bisa dilakukan petang ini? sulang tidak latihan kuda, kebun bapakku sudah bersih, siap ditanami jagung lagi, <u>duduk-</u>	Kutipan tersebut menunjukkan Perilaku dan sikap saling mendukung dan bekerja sama dengan sesama teman.

		<p><u>duduk di tepi savana tidak seru kalau kau tidak ikut.”</u> (Liye. T, 2022:144)</p> <p>Pak Bahit Memandang sepuluh muridnya. <u>“Hari ini kita belajar hal lain yang tidak kalah menariknya dibandingkan kampung masa depan.</u> Kita akan belajar tentang ini...” pak Bahit berbalik, jalan ke arah papan tulis. Menuliskan dua kata pendek <i>Siapakah aku?</i></p> <p>pak Bahit berbalik menghadap kami, meminta kami membaca serempak apa yang baru ditulisnya. “Siapakah aku?”</p> <p>“Mengapa Tuan Guru pulang?” suara bidal terdengar disela isaknya. Diam sesaat. Hening disekitaran rumah Wak Ede.</p> <p>“Mungkin Tuan Guru ada keperluan lain, nak,” jawab Wak Sinai. <u>“Mari kita pulang, nanti gulainya dingin. Kau belum makan seharian ini.”</u></p> <p>“mengapa orang-orang pulang?”</p> <p>“Tidak semua pulang, Nak. Disini ada Bapak, adikmu Haya. Ada Wanga, Somat, Sedo, dan Rantu, kawan-kawanmu. Bukalah pintunya.”</p> <p>“Bidal tidak mau pulang. Tidak ada yang peduli pada bidal.” Keras kepala Bidal tidak berkurang.</p> <p><u>“Mamak sayang padamu, Bidal.”</u> Wak Sinai mengelap air matanya dengan ujung kerudung.</p>	<p>Kutipan tersebut menunjukkan Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan</p> <p>Kutipan tersebut Bercerita tentang bukti kasih sayang antar anggota keluarga</p>
2	Tokoh dan Penokohan:	<p><u>“kata tuan guru, mendidik anak-anak bukan tugas guru saja mak, semua warga punya</u></p>	<p>Dalam kutipan tersebut tokoh Wanga Selalu menggunakan akal dan budinya (pengalaman dan ilmu</p>

	Wanga (Bijaksana)	<u>tugas yang sama</u> , makanya wanga bertanya pada mamak”(Liye. T, 2022:46)	pengetahuan)Dalam setiap perkataan dan tindakan.
3	Latar a. tempat b. waktu c. latar sosial budaya	<p>“Riuh lagi, warga berdatangan, <u>savana</u> yang sepi jadi ramai.” (Liye.T, 2022:8)</p> <p><u>Hari ini</u>, selesai memberi centang pada buku absen, Pak Bahit meminta kami mengeluarkan buku gambar.</p> <p>“Kalian lahir di kampung ini?” tanya Pak Bahit.</p> <p>“Apa yang dikatakan mereka tadi, Wanga?” ganti aku yang ditanya Sedo.</p> <p>“Mereka tanya apakah aku senang tinggal dikampung ini. Aku jawab senang. <u>Lalu, yang kemeja putih bilang kampung kita kering, jalannya berdebu, hanya ada savana tandus.</u>”</p> <p>“<u>Mereka bilang kandang sapi Kak Wanga bau dan kotor</u>”. Brader menambahkan.</p>	<p>Dalam kutipan tersebut terlihat lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan yaitu savana</p> <p>berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan itu terjadi</p> <p>menunjuk pada hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam cerita</p>
4	Alur a. <i>Situation</i> (melukiskan keadaan)	<p>“<u>Enam ekor sapi hilang dalam waktu sebulan. Diawali hilangnya dua ekor sapi milik Loka Nara. Hilang dari dalam kandangnya malam-malam. Menurut Loka Nara, pukul dua malam sapinya masih ada, saat dilihat lagi pukul setengah tiga, sapinya lenyap.</u> Si pencuri hanya butuh wakru setengah jam melancarkan aksi jahatnya.</p> <p>Riuh kampung kami. Seruan “Sapi hilang! Sapi hilang!” bersahutan dari satu rumah ke rumah yang lain, berikut seruan “<u>Sapi Nara hilang! Sapi Nara</u></p>	<p>Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa pengarang memaparkan situasi yang menjadi awal mula terjadinya kasus kehilangan sapi yang dialami oleh warga. Warga yang pertama kali kehilangan sapinya adalah Loka Nara, sekitar pukul setengah tiga malam. Kasus pencurian sapi Loka merupakan awal dari kasus-kasus pencurian berikutnya yang akan terjadi di kampung Dopu</p>

<p>2. generatiing circumtancer</p>	<p><u>hilang!</u>". <u>Bapak dan mamak lebih dulu terjaga, setelahnya baru aku yang terjaga</u> (Liye. T, 2022: 5)</p> <p>Belum jelas kemana hilangnya sapi loka nara, <u>berselang tiga minggu, giliran sapi satu-satunya Wak Ede yang dicuri</u>. Kejadiannya siang menjelang petang. Ketika Wak Ede tengah terkantuk-kantuk duduk bersandar pada batang pohon ajang kelicung sambil memperhatikan sapinya yang merumput di savana. Embusan angin membuat kantuk Wak Ede menjadi-jadi, membuatnya terlelap beberapa saat. Begitu ia tersentak bangun untuk kesekian kalinya, sapinya sudah lenyap.</p>	<p>Situasi yang menunjukkan Peristiwa mulai bergerak, muncul penyebab konflik</p>
<p>3. Rising Action</p>	<p><u>kebun jagung, petunjuk yang ada makin jelas. Larikan batang jagung yang roboh, atau garis yang dibuat di atas tanah. Kami bahkan bisa berlarian mengikuti petunjuk itu. Berhenti hanya beberapa meter dari gudang Ompu Baye.</u></p> <p><u>Berhenti bukan saja karena tidak ada lagi petunjuk yang kami lihat. Tapi juga karena Mister dan delapan pekerja Ompu Baye menghadang. Berjalan mendekati kami.</u></p> <p><u>"Ringkus!" perintah mister.</u> Para pekerja bergerak, mudah sekali mereka mencekal kami.</p> <p><u>Brakkk!</u></p> <p><u>Paku-paku yang melekatkan kunci pada daun pintu terlepas. Gembok beserta engselnya mencelat. Pintu gudang</u></p>	<p>Konflik semakin berkembang dengan intensitas tinggi dan memuncak</p>

	<p>4. <i>Climax</i></p>	<p><u>menyibak, terbuka lebar.</u></p> <p>Angin Timur ikut terpelanting.</p> <p>Tiga kuda lain meringkik kencang, mengentakkan kaki, berlari memasuki gudang Ompu Baye.</p> <p>“Angin Timur!” teriak Sulang.</p> <p>“Periksa gudangnya” Wak Donal mendapat kesempatan lari memasuki gudang</p> <p><u>Hari-hari ini, Mister dan para pekerja Ompu Baye mempertanggungjawabkan kejahatan tak berperikemanusiaan itu.</u> Dua hari setelah mereka melarikan diri, petugas berhasil menangkap mereka saat bersiap naik feri. Mereka tidak bisa mengelak lagi, semua bukti menyudutkan mereka. Misteri hilangnya Wak Ede juga berhasil di pecahkan bersamaan dengan sapi-sapi tersebut</p>	<p>Konflik mencapai titik puncak</p> <p>Konflik mulai dikendurkan, Tokoh yang jahat mendapat hukumannya, dan tokoh yang baik mendapat hasil</p>
--	-------------------------	---	---

	5. <i>denouement</i>		akhir sesuai harapan
5	Gaya bahasa (penggunaan majas salahsatunya hiperbola)	“Mereka lupa kalau ada yang kelaparan sampai pingsan seperti Najwa. <u>Mereka seharusnya malu sampai ke ujung rambut</u> ”	ungkapan yang melebih-lebihkan dari kenyataan aslinya
6	Amanat	<u>Tetap belajar. Ingat, belajar itu tidak kenal tempat dan waktu</u> ”	Mengajarkan kita agar terus belajar apapun situasinya
7	Sudut Pandang	<u>Aku</u> buru-buru keluar kamar, mendapati Bapak dan Mamak yang berdiri di teras. Bapak pamit pada Mamak akan ke rumah Loka Nara. <u>Aku</u> langsung menggulung sarung, pamit pada Mamak untuk ikut Bapak. Tanpa menunggu jawaban, aku langsung mengikuti Bapak yang berjalan dengan langkah panjang	Menggunakan kata ‘Aku’ atau ‘Saya’ bila sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama

Nilai pendidikan karakter

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel “Si Anak Savana” karya Tere Liye berjumlah 16 butir, yang terdiri atas nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Teks	Keterangan
1	Religius	“Kau pimpin doa.” Bapak memotong ucapanku, mengangkat kedua tangannya. <u>“Bukankah Tuan Guru selalu mengingatkan untuk berdoa sebelum makan?”</u>	Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter religius pada kata yang digaris bawahi menggambarkan tokoh Bapak yang mengingatkan anaknya untuk berdoa sebelum makan, seperti yang guru ngajinya ajarkan.
2	Jujur	<u>“Tadi pagi saya memarahi Najwa, Bi.”</u> Suara Sedo bergetar penuh penyesalan	Sikap yang senantiasa mau mengakui kesalahan yang

		<p>saat berkata pada Mamak. <u>"Saya marah karena Najwa tidak membangunkan saya yang tertidur selepas subuh. Dia tidak menjerang air dan memasak nasi buat sarapan. Saya lupa, betul-betul lupa kalau saya telah melarang Najwa menimba air sendiri, takut Dia terjatuh. Saya lupa kalau beras persediaan kami habis. Semuanya salah saya..."</u></p>	dilakukannya
3	Toleransi	<p><u>Kita harus memaklumi kalau Wak Baye melarang kita memasuki gudangnya. Itu memang gudang Wak Baye, milik pribadi, tidak boleh dimasuki tanpa izinnnya."</u></p>	Sikap yang senantiasa Menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
4	Disiplin	<p>Belum sempat dia menggoreskan bolpoin, <u>bel tanda masuk berbunyi. Kami bersepuluh segera keluar kelas, membentuk barisan.</u> Pak Bahit terlihat keluar dari ruang guru, berjalan ke arah kami.</p>	Patuh terhadap peraturan yang ada
5	Kerja keras	<p><u>Aku sering membantu mereka, Wanga. Membawa perlengkapan latihan mereka, mendapat upah sekadarnya."</u> Aku mengangguk. Sedo memang sering membantu warga, untuk itu dia mendapat upah. Apa saja bisa dan mau dilakukannya.</p>	Perilaku yang menunjukkan sikap kuat, tabah dan tidak mudah menyerah dengan keadaan
6	Kreatif	<p>Bagus sekali pekerjaan Muanah. <u>Dia membuat diagram warna warni yang menunjukkan jumlah pengunjung Sakala Horse.</u></p>	Perilaku yang menunjukkan sikap ingin membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain
7	Mandiri	<p><u>"Jangan sampai sedikit-sedikit meminjam, sedikit-sedikit meminta belas kasihan orang lain,"</u> sedo sering menasehatinya.</p>	Perilaku yang menunjukkan sikap tidak mudah bergantung pada orang lain

8	Rasa ingin tahu	<p><u>Muanah maju selangkah.</u> <u>"Nama Bapak siapa?"</u></p> <p>"Wesi Roya, kalian bisa memanggilku Kak Roya." Dengan ramah orang itu memperkenalkan diri, lalu balas bertanya, "Siapa nama kalian?"</p> <p>Kami tak kalah ramah memperkenalkan diri.</p> <p><u>"Sudah lama bekerja disini?"</u> masih Muanah yang bertanya.</p> <p>"sejak lahir" Roya tertawa.</p>	Sikap yang senantiasa beupaya mengetahui lebih dalam mengenai sebuah informasi
9	Cinta tanah air	Tidak, Kak. Wangsa sepertinya tidak punya kesusahan. <u>Cita-citanya ingin berguna bagi bangsa dan negara</u> , walau aku maunya dia jadi ahli gizi, agar dia tahu kalau sayur rumpu rampe lebih sehat dari pada daging sapi."	Sikap dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa Indonesia
12	Menghargai prestasi	<u>"Terimakasih Anah,"</u> kata Pak Bahit setelah mempersilakan Muanah kembali duduk <u>"Angka-angka yang menarik. Rumus-rumus yang menarik. Somat yang membuat?"</u>	Sikap dan tindakan yang senantiasa mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
13	Persahabatan (komunikatif)	Aku tidak percaya pada rumus Somat, tapi berjaga di dekat kandang sapi Wak Tide malam ini tidak salah juga. <u>Bagaimana kalau malam ini kita sama-sama menjaga sapi Rantu? Usulku.</u>	Sikap yang menunjukkan rasa senang bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	<u>Malam ini tidak ada dobrak-</u>	Sikap dan tindakan

		<u>mendobrak, Sulang.</u> ” Tuan Guru menahan. Malam ini Tuan Guru pendiam. Bahkan beliau tidak merasa perlu membujuk atau memerintahkan bidal keluar	yang selalu berupaya menghindari kekerasan
15	Gemar membaca	Aku yang duduk di ruang tengah tersenyum. <u>Buku cerita yang sedang kubaca kuletakkan sebentar</u>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya meluangkan waktu untuk membaca disetiap kesempatan
16	Peduli lingkungan	“Bunga itu indah, Rantu,” kata Muanah setelah Pak Bahit mengangguk. <u>“Aku ingin kampung kita di masa depan tidak lagi gersang dan kering. Dengan bunga kampung kita jadi harum, wangi di mana-mana. Dopu di masa depan adalah kampung yang indah dengan sejuta bunga.”</u>	Sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa peduli dan cinta terhadap alam
17	Peduli sosial	<u>“Kalau kau perlu bantuan mengurus rumah Wak Ede, aku siap bantu, Do.”</u> aku berkata sebelum Sedo memasuki pekarangan rumahnya.	Sikap dan perilaku yang Senantiasa ingin menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan
18	Tanggung jawab	Dengan segala hormat,” suara Bapak bergetar, “tolong tidak usah dipersilihkan lagi. Anakku Wangsa bersalah. Karena kesalahannya dan peraturannya yang telah kita sepakati sejak lama, maka dia harus didenda satu ekor sapi atau uang senilai itu. <u>Dengan segala hormat, itulah hasil pertemuan kita malam ini. Aku akan segera bayar dendanya, pak kepala kampung.”</u>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya

Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA

No.	Aapek yang Di Analisis	Deskripsi
1	Valid	Novel banyak digunakan oleh para tenaga pendidik baik pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bahan ajar. Pada silabus K13 analisis novel memang dijadikan sebagai materi pembelajaran pada KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel . Pada novel Si Anak Savana terdapat unsur intrinsik berupa Tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. selain itu terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil atau ditemukan oleh siswa melalui materi menganalisis nilai-nilai pada novel.
2	Bermanfaat	Melakukan pengkajian terhadap novel banyak memberikan manfaat. Al Gadri (2020: 38) mengungkapkan manfaat mengkaji novel Misalnya: (1) menumbuhkan minat baca peserta didik, (2) melatih kemampuan membaca peserta didik, (3) menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap sebuah karya sastra, (4) peserta didik dapat mengambil/meniru nilai-nilai positif yang ada dalam novel yang dibaca. membaca novel Si Anak Savana sangat bermanfaat karena dapat menjadi suatu pembelajaran hidup, kesadaran dan kesenangan bagi pembacanya. Pada novel Si Anak Savana terdapat unsur intrinsik berupa Tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. selain itu terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil atau ditemukan oleh siswa melalui materi menganalisis nilai-nilai pada novel. nilai-nilai yang terdapat pada novel Si Anak Savana yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.
3	Menarik	Analisis Terhadap Novel merupakan kegiatan yang menarik. Pengkajian/analisis novel dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengubah/memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi (Al Gadri, 2020 : 38). dengan membaca novel peserta didik

		akan menemukan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya terlebih jika novel yang dipilih adalah novel dengan genre yang sesuai dengan karakternya, mereka akan menikmatinya. novel Si Anak savana menarik untuk dibaca karena mencerminkan perjuangan anak-anak kampung yang memiliki semangat tinggi dalam menjalani kehidupan, mereka saling bekerja sama memecahkan persoalan. Dengan bahasa yang ringan dan menyenangkan, pembaca dapat lebih mudah memahami dan menemukan nilai-nilai karakter yang ditampilkan para tokoh dalam cerita yang disajikan
4	Sesuai Batas-batas Kemampuan	Pengkajian terhadap novel harus disesuaikan dengan batas-batas kemampuan peserta didik. baik dalam segi usia maupun kemampuan yang dimiliki . untuk itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memahami karakter siswanya. Novel Si Anak Savana merupakan contoh novel yang cocok untuk dinikmati semua kalangan, karena tema yang diangkat mencerminkan kehidupan sehari-hari yang tentunya dialami oleh sebagian besar orang. entah itu remaja, dewasa, bahkan anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur novel dan Nilai Pendidikan Karakter pada Si Anak Savana karya Tere Liye serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa :

1. Struktur pembentuk Novel (unsur intrinsik) pada novel yaitu berupa tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat
2. 2.nilai pendidikan karakter yang ada pada novel si anak savana Pendidikan karakter adalah segala bentuk usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter individu agar tertanam sifat-sifat yang baik. Dalam cerita ini terdapat nilai pendidikan karakter yang berjumlah 16 butir, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Persahabatan (komunikatif), Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.
3. Hasil yang didapat peneliti dalam penelitian ini adalah novel dengan judul Si Anak Savana karya Tere Liye dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA/MA karena dalam novel ini terdapat banyak nilai

pendidikan serta memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang valid, bermanfaat, menarik dan sesuai dengan batas-batas kemampuan peserta didik

REFERENSI

Al Gadri, Henri Henriyan (2020) . “Analisis Kelayakan Novel “Hafalan Shalat Delisa” Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. 6 (1), 31-40

Liye, T. (2022). *Si Anak Savana*. Bandung: PT. Sabak Grip Nusantara

Narwati, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/12645/>

Ningrum, A.P. (2022) *Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Doriyaki Karya Andori Andriani*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa, Karawang. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 7, No. 1, Maret 2022.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press

Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandar Lampung: Garudhawaca